

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti memberikan asuhan keperawatan jiwa pada Tn. T dengan diagnosis gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dan melakukan penerapan terapi musik klasik sebagai *evidence based nursing* peneliti mencapai kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengkajian terhadap Tn.T didapatkan Tn. T melaporkan masih kerap mendengar bisikan, terutama saat ia melamun atau menyendiri. Durasi suara tersebut berlangsung sekitar 2 hingga 3 menit, disertai perilaku gelisah, bingung, dan kecenderungan berbicara sendiri. Adapun faktor predisposisi yang memicu kondisi klien adalah riwayat pemutusan hubungan kerja (PHK).
2. Diagnosis keperawatan utama yang muncul dari hasil pengkajian terhadap Tn. T adalah gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran
3. Intervensi keperawatan mencakup pemberian terapi generalis yang dikombinasikan dengan terapi musik klasik sebagai cara yang lembut dalam mengendalikan halusinasi.

4. Asuhan keperawatan dilaksanakan sesuai dengan rencana awal dan tetap berpedoman pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.
5. Evaluasi asuhan keperawatan dengan diagnosa gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran menunjukkan bahwa kombinasi terapi generalis dan musik klasik efektif dalam menurunkan tingkat halusinasi pada Tn. T. Hal ini ditunjukkan oleh penurunan skor *Auditory Hallucination Rating Scale* (AHRS) dari 21 sebelum intervensi menjadi 9 setelah terapi diberikan, yang berarti terjadi penurunan kategori dari tingkat sedang ke tingkat ringan.
6. Penggunaan terapi musik klasik dalam praktik berbasis bukti (*Evidence-Based Nursing*) terbukti efektif dan berhasil membantu menurunkan skor halusinasi pada kasus Tn. T

B. Saran

1. Bagi Institusi

Diharapkan hasil tulisan ini akan memperkaya keilmuan dan menjadi referensi praktis bagi institusi untuk meningkatkan asuhan keperawatan jiwa, khususnya bagi pasien dengan halusinasi. Selain itu, temuan ini dapat menjadi acuan dalam mengintegrasikan *evidence-based nursing* melalui metode terapi musik klasik di lingkungan klinis.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Klien diharapkan mampu mempertahankan kemandirian dengan disiplin menerapkan terapi generalis serta terapi musik klasik sesuai dengan jadwal harian yang telah disusun. Dukungan moral dan pendampingan aktif dari keluarga sangatlah krusial agar klien tetap termotivasi dan konsisten dalam menjalankan rangkaian terapi tersebut di rumah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ini dengan mengeksplorasi beragam genre atau jenis musik dan memperpanjang durasi intervensi guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hasilnya. Selain itu, penambahan jumlah responden akan sangat membantu dalam melakukan analisis komparatif antara kelompok yang mendapatkan terapi musik klasik dengan kelompok kontrol, sehingga efektivitas intervensi dapat teruji lebih valid.